

**Bibit niaga (*final stock*) umur sehari/kuri (*day old chick*) –
Bagian 1: Ayam ras tipe pedaging**



© BSN 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN

Email: dokinfo@bsn.go.id

www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Persyaratan mutu.....	1
5 Cara uji kuantitatif dan kualitatif	2
6 Pengemasan.....	3
7 Pelabelan.....	3
8 Pengangkutan.....	4
Bibliografi.....	5

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 4868-1: 2019 dengan judul *Bibit niaga (final stock) umur sehari/kuri (day old chick) – Bagian 1: Ayam ras tipe pedaging*, merupakan revisi dari SNI 4868.1:2013 *Bibit niaga (final stock) umur sehari/kuri (day old chick) – Bagian 1: Ayam ras tipe pedaging*.

Standar ini disusun untuk menjamin:

- 1) kualitas bibit niaga (*final stock*) umur sehari/kuri (*day old chick*) ayam ras tipe pedaging;
- 2) kesehatan dan kesejahteraan hewan;
- 3) perlindungan konsumen.

Perubahan yang terjadi pada standar ini meliputi:

- 1) Penyesuaian acuan normatif
- 2) Istilah dan definisi
- 3) Persyaratan umum
- 4) Persyaratan khusus
- 5) Cara uji
- 6) Pengemasan
- 7) Pelabelan

Standar ini disusun oleh Subkomite Teknis (SKT) 67-03-S1: Bibit Ternak. Standar ini telah dibahas dalam rapat teknis dan terakhir dalam rapat konsensus di Depok pada tanggal 19 November 2018 yang dihadiri oleh wakil dari pemerintah, pakar, produsen, konsumen dan pemangku kepentingan terkait lainnya.

Standar ini telah melalui jajak pendapat pada tanggal 6 Februari 2019 sampai dengan 7 April 2019 dengan hasil akhir disetujui menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI).

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggungjawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

Pendahuluan

Bibit ayam ras mempunyai peranan strategis dalam perkembangan perunggasan dan pemenuhan kebutuhan protein hewani, sehingga sangat diperlukan tersedianya bibit niaga ayam ras tipe pedaging yang bermutu. Untuk terjaminnya kualitas bibit niaga ayam ras tipe pedaging yang beredar, maka ditetapkan standar mutu bibit niaga (*final stock*) umur sehari/kuri (*day old chick*) ayam ras tipe pedaging.



Bibit niaga (*final stock*) umur sehari/kuri (*day old chick*) – Bagian 1: Ayam ras tipe pedaging

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan mutu, cara uji kuantitatif dan kualitatif, pengemasan, pelabelan dan pengangkutan bibit niaga (*final stock*) umur sehari/kuri (*day old chick*) ayam ras tipe pedaging.

2 Acuan normatif

Dokumen berikut merupakan bagian tidak terpisahkan dalam penggunaan standar ini. Untuk acuan bertanggal, hanya edisi yang diacu digunakan. Untuk acuan tidak bertanggal, edisi terakhir dari dokumen acuan (termasuk amandemen) digunakan.

SNI 2043, *Kemasan anak ayam umur sehari/kuri – Syarat mutu dan metode uji*

SNI 2044, *Alat pengangkut anak ayam umur sehari/kuri tipe tertutup di darat – Syarat mutu dan metode uji*

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam standar ini, istilah dan definisi berikut digunakan :

3.1

bibit niaga (*final stock*) ayam ras tipe pedaging

ayam ras hasil produksi pembibitan ayam bibit induk (*parent stock*) yang memenuhi persyaratan sesuai ketentuan yang berlaku untuk tipe pedaging

CATATAN bibit niaga (*final stock*) ayam ras tipe pedaging selanjutnya disebut bibit niaga tipe pedaging

3.2

kuri

anak ayam umur 1 (satu) hari atau *day old chick*

3.3

dokter hewan berwenang

dokter hewan yang ditetapkan oleh Menteri, Gubernur, atau Bupati/Walikota sesuai kewenangannya berdasarkan jangkauan tugas pelayanannya dalam rangka penyelenggaraan kesehatan hewan

4 Persyaratan mutu

4.1 Persyaratan umum

4.1.1 Berasal dari pembibit ayam bibit induk (*parent stock*) yang bebas *Salmonella pullorum* yang dinyatakan dengan surat keterangan dari dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan setempat.

4.1.2 Pelaksanaan pengendalian penyakit hewan menular strategis di pembibitan, di bawah tanggung jawab dokter hewan perusahaan.

4.1.3 Keterangan tentang asal ayam bibit niaga (*final stock*) tipe pedaging, dinyatakan dengan surat keterangan dari perusahaan pembibitan ayam bibit induk (*parent stock*).

4.1.4 Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) dari dokter hewan berwenang.

4.1.5 Berasal dari ayam bibit induk (*parent stock*) tipe pedaging yang berumur 24 minggu - 68 minggu dengan bobot telur tetas minimum 53 g.

4.1.6 Perusahaan menginformasikan potensi performa bibit niaga tipe pedaging (bobot badan, konsumsi dan konversi pakan) berdasarkan umur per minggu kepada konsumen secara tertulis dalam bahasa Indonesia.

4.1.7 Jaminan tingkat kematian kuri sampai di konsumen 2%

4.2 Persyaratan khusus

4.2.1 Persyaratan kualitatif

4.2.1.1 Kondisi fisik sehat

- a. tampak segar dan aktif serta tidak ada kelainan bentuk,
- b. paruh normal,
- c. kedua mata terbuka,
- d. kondisi bulu kering dan mengembang,
- e. perut tidak kembung,
- f. pusar tertutup dan kering,
- g. dubur kering,
- h. kaki normal dan dapat berdiri tegak,
- i. tidak dehidrasi (kaki tidak kering).

4.2.1.2 Ciri spesifik

Warna bulu, kaki dan paruh seragam sesuai dengan warna spesifikasi bibit niaga (*final stock*).

4.2.2 Persyaratan kuantitatif

Bobot kuri di penetasan per ekor minimum 35 g.

5 Cara uji kuantitatif dan kualitatif

5.1 Cara pengambilan contoh

Pengambilan contoh kelompok dan individu dilaksanakan secara acak.

5.1.1 Contoh kelompok

Jumlah contoh kelompok yang diambil dari jumlah kemasan siap edar:

- a. sebanyak 1% untuk produksi ≥ 1.000 boks;
- b. sebanyak 10 boks untuk produksi < 1.000 boks.

5.1.2 Contoh individu

Jumlah contoh individu sebanyak 10% dari jumlah kuri yang terdapat dalam setiap kemasan contoh kelompok.

5.2 Bobot

- a. Bobot kuri diukur dengan cara penimbangan dalam satuan gram.
- b. Alat ukur yang digunakan telah dikalibrasi.

5.3 Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan dengan pengamatan langsung.

6 Pengemasan

6.1 Kemasan kuri dengan bahan karton sesuai dengan ketentuan teknis sebagaimana ditetapkan dalam SNI 2043.

6.2 Kemasan kuri dengan bahan lainnya harus memenuhi prinsip kesejahteraan hewan dan sesuai persyaratan teknis:

- a. terdapat sekat pemisah,
- b. alas tidak licin dan tidak melukai,
- c. kokoh dan memiliki tutup,
- d. bentuk kemasan kotak dan mudah disanitasi,
- e. memiliki lubang yang berfungsi sebagai sirkulasi udara.

6.3 Keterangan pada kemasan berisikan nama, alamat perusahaan dan lokasi penetasan.

6.4 Tiap kemasan kuri berisi 102 ekor.

7 Pelabelan

7.1 Label diletakkan pada bagian atas dan samping kemasan.

7.2 Bahan label tidak mudah rusak dan lepas.

7.3 Tulisan mudah dibaca dan tidak mudah luntur.

7.4 Label berisikan keterangan minimum mengenai :

SNI 4868-1:2019

- a. tipe produk,
- b. kode produk,
- c. tanggal penetasan,
- d. bobot kuri di penetasan,
- e. jumlah kuri,
- f. cap perusahaan.

8 Pengangkutan

8.1 Pengangkutan kuri sesuai dengan ketentuan teknis sebagaimana ditetapkan dalam SNI 2044.

8.2 Umur kuri sampai di konsumen maksimum 48 jam.



Bibliografi

- [1] Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
- [2] Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 Jo Undang-Undang No. 41 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan
- [3] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2011 tentang Sumber Daya Genetik Hewan dan Perbibitan Ternak
- [4] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan
- [5] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan
- [6] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Otoritas Veteriner
- [7] Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras yang Baik.
- [8] Keputusan Menteri Pertanian Nomor 4026/Kpts/OT.140/ 4/2013 tentang Penetapan Jenis Penyakit Hewan Menular Strategis
- [9] Commercial Chicken Meat and Egg Production, 2001, Fifth Edition, Edited by Donald D. Bell and William D. Weaver, Jr.
- [10] SNI 2043:2011, Kemasan anak ayam umur sehari/kuri – Syarat mutu dan metode uji
- [11] SNI 2044:2011, Alat pengangkut anak ayam umur sehari/kuri tipe tertutup di darat – Syarat mutu dan metode uji

Informasi pendukung terkait perumus standar

[1] Subkomite Teknis Perumus SNI

Subkomite Teknis 67-03-S1 : Bibit Ternak

[2] Susunan keanggotaan Komite Teknis perumus SNI

Ketua	: Boethdy Angkasa	Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, Kementerian Pertanian
Sekretaris	: Esti Anelia	Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Kementerian Pertanian
Anggota	: Peni S Harjosworo	Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor
	Ruri Sarasono	PT. Permata Kreasi Media
	Bambang Setiadi	Puslitbangnak, Kementerian Pertanian
	Bayu Ruikana	Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, Kementerian Pertanian
	Jakaria	Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor
	Chalid Talib	Puslitbangnak, Kementerian Pertanian
	Ahmad Dawami	PT. Japfa Comfeed Indonesia

[3] Konseptor rancangan SNI

Gugus kerja pada Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak

1. Dr. Muhammad Imron, S.Pt., M.Si.
2. Ir. SV Primadona
3. Dr. drh. Trioso Purnawarman, M.Si.
4. Prof. Dr. Ir. Sri Supraptini Mansjoer
5. Dr. drh. Dwi Cipto Budi Nuryanto, M.S.
6. Ir. Eliza Diany, M.P.
7. M. Fahmi Nuzarwan, S.Pt.
8. Iqbal Alim, S.Pt.
9. Dani Kusworo, S.Pt., M.Si.
10. Jaja Rohyan, S.Pt., M.Si.
11. Gunawan Sitanggang, S.Pt., M.Si.
12. Elma Rohli Harni, S.Pt.
13. Sutaryono, S.S.T

[4] Sekretariat pengelola Komite Teknis perumus SNI

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian